

Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri 1 Grendeng Kabupaten Banyumas

Novi Mayasari, Ulpah Maspupah

UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
novimaya@uinsaizu.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

It is hoped that this research can contribute to the management of curriculum with local Banyumasan cultural content for schools or madrasas under the auspices of the Department of Education and under the auspices of the Ministry of Religion in the Penginyongan area, which includes Banjarnegara Regency, Purbalingga Regency, Banyumas Regency, Cilacap Regency, and Kebumen Regency.. This type of research is field research. The nature of the research is qualitative. The data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. The results of this research show that Banyumasan Culture local content curriculum planning is carried out through the preparation of annual programs, semester programs, syllabi, and lesson plans, which are implemented at the beginning of the new academic year. The material organization consists of material on manners, material on traditional games, material on typical foods, and Banyumasan cultural sites. As for organizing the time for the local content lesson schedule for Banyumasan Culture at SD Negeri 1 Grendeng, Implementation of the local cultural content curriculum. Banyumasan is related to the implementation of curriculum components, which include learning objectives, learning materials, learning media, and assessment. The evaluation of the Banyumasan cultural local content curriculum is divided into 2, namely evaluation of teachers and the evaluation of students. Evaluation of teachers is carried out by the principal as a supervisor through supervision activities in the classroom.

Keywords: Management; Curriculum; Local content; Banyumasan culture

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang manajemen kurikulum muatan lokal budaya Banyumasan bagi sekolah atau madrasah di bawah naungan Dinas Pendidikan maupun di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di wilayah Penginyongan yang meliputi Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sifat penelitian ialah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum muatan lokal Budaya Banyumasan dilaksanakan melalui penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian materi terdiri dari materi tatakrama, materi permainan tradisional, materi tentang makanan khas dan situs budaya Banyumasan. Adapun pengorganisasian waktu untuk jadwal pelajaran muatan lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri 1 Grendeng. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal budaya Banyumasan terkait implementasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Evaluasi kurikulum muatan lokal budaya banyumasan terbagi menjadi 2 yaitu evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi terhadap guru dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor melalui kegiatan supervise di dalam kelas.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Muatan Lokal, Budaya Banyumasan



PENDAHULUAN

Upaya pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan mengambil nilai dari budaya yang memiliki makna mendalam untuk dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter diperlukan supaya generasi muda tidak melupakan nilai kearifan lokal bangsa Indonesia (Zulkarnaen, 2022). Keberadaan kearifan lokal sudah teruji secara alamiah, karena merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang, lalu menjadi kebiasaan dan disepakati bersama oleh masyarakat sehingga mengalami penguatan dan diturunkan kepada setiap generasi (Lande, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi (Shufa, 2018).

Tradisi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai ranah dalam kehidupan masyarakat, baik itu dalam bidang agama, sosial, ekonomi, budayamaupun dalam bidang pendidikan (Aisah & Albar, 2020). Dalam rangka melestarikan budaya lokal dari kepunahan, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas membuat suatu kebijakan yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor:420/1763/2007 pada tanggal 16 April 2007 tentang penerapan kurikulum muatan lokal Budaya Banyumasan. Saat ini baru sekolah-sekolah tingkat dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang menerapkan kurikulum muatan lokal Budaya Banyumasan. Madrasah-Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Banyumas belum menerapkan kurikulum muatan lokal Banyumasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang manajemen kurikulum muatan lokal budaya Banyumasan bagi sekolah atau madrasah di bawah naungan Dinas Pendidikan maupun di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di wilayah Penginyongan yang meliputi Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Kebumen. Dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan dan melestarikan Budaya Banyumasan, sebaiknya sekolah atau madrasah memasukan Budaya Banyumasan ke dalam kurikulum muatan lokal. Muatan lokal berfungsi untuk menyesuaikan kurikulum yang dikembangkan di sekolah dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat.(Faturohman et al., 2022)

Menurut Tirtaraharjda dan La Sula, yang dikutip oleh Muhammad Natsir menyatakan bahwa kurikulum muatan lokal ialah “suatu program pendidikan yang isinya dan medianya serta strategi penyampaiannya dilakukan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah” (Nasir, 2013:3).

SD Negeri 1 Grendeng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sekolah dasar yang mengimplementasikan pembelajaran Budaya lokal melalui mata pelajaran muatan lokal, tetapi dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan bahwa budaya lokal belum sepenuhnya dilestarikan. Hal ini berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Grendeng, yaitu masih banyak siswa bebas menggunakan handphone berbasis smartphone dimilikinya, disamping itu juga pengaruh lingkungan, dimana daerah perkotaan yang penduduknya berasal dari berbagai daerah dengan membawa kebudayaan daerah masing-masing bercampur di lingkungan tersebut.

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas ini dilaksanakan dengan pengelolaan kurikulum yang baik, mulai dari perencanaan kurikulumnya, pengorganisasian kurikulumnya, pelaksanaan kurikulumnya maupun evaluasi kurikulumnya. There are four steps in implementing curriculum management in this school: 1) Planning, 2) Organizing and Coordinating, 3) Implementation and 4) Control/Evaluation (A'yun et al., 2022). It includes planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum applicable in management activities outside the classroom and the school in its application(Dano Ali, 2023). Curriculum management is a cooperative, comprehensive, systemic, and systematic curriculum management systems in order to achieve the curriculum goals (Purwadhi,

2019). Sehingga sangatlah menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri 1 Grendeng Kabupaten Banyumas”.

METODE

Pendekatan penelitian ada tiga yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan metode gabungan. (ASRIN, 2022) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi (Fadli, 2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Kelas 4 SD Negeri 1 Grendeng. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penulis tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. (Ismail & Azizah, 2023). Manajemen kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar (Fadlilah, 2021). Agar kecintaan terhadap tanah air tak tergerus dengan perkembangan zaman yang semakin modern, dengan begitu penanaman karakter cinta tanah air dapat diperoleh dari pembelajaran muatan lokal yang dapat diterapkan sejak tingkat sekolah dasar, adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana peran dan dampak pembelajaran muatan lokal sebagai penanaman karakter cinta tanah air (Nurdian et al., 2021). Muatan lokal mampu membentuk karakter bangsa Indonesia yang asli karena sebagai penguat sumber daya manusia Indonesia akan kecintaan dan nilai lokal daerah sebagai bentuk pertahanan diri dalam arus globalisasi (Nafisah, 2016). Kurikulum Muatan Lokal mempunyai tujuan sebagai berikut (Ridwan et al., 2023): (a) Adaptasi sosial yang beranggapan bahwa kurikulum sekolah itu seharusnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, (b) Rekonstruksi sosial berarti adanya tuntutan untuk dilakukan perubahan kurikulum dengan melihat kepentingan masyarakat dan dilakukan sesegera mungkin, (c) Perspektif masa depan yaitu pandangan yang spekulatif yang menganggap sekolah itu seperti bengkel untuk menemukan kebutuhan masyarakat.

Praktik Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan Di SD Negeri 1 Grendeng

Langkah pertama dalam fungsi manajemen kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri 1 Grendeng adalah perencanaan kurikulum. Perencanaan mencakup menentukan visi, misi, dan fungsi organisasi mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah Lembaga (Maspupah, 2018). Pada tahap perencanaan

kurikulum muatan lokal di SDN 1 Grendeng termaktub dalam dokumen kurikulum yakni silabus, prota (Program Tahunan), promes (Program Semester), dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian orang meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam kurikulum, yakni guru kelas sebagai pelaksana kurikulum tingkat kelas, sedangkan kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum tingkat sekolah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal Budaya Banyumasan seperti terkait jadwal dan pengadaan sarana pra sarana. Adapun hal yang berhubungan dengan pengorganisasian mata pelajaran, muatan lokal Budaya Banyumasan ini termasuk ke dalam separated kurikulum, karena terpisah dan bukan berdasarkan pada tema sebagaimana kurikulum 2013. Ketiga Pengorganisasian waktu, hal ini berhubungan dengan alokasi waktu dan jadwal pelajaran. Alokasi waktu muatan lokal budaya banyumasan adalah 2 jam pelajaran atau setara 35 menit untuk 1 jam pelajaran. Sedangkan jadwal pelajaran muatan lokal Budaya banyumasan ini setiap hari kamis. Pelaksanaan kurikulum ini memuat komponen-komponen kurikulum. Komponen kurikulum merupakan suatu bagian integral dan fungsional yang tidak dapat dipisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam terbentuknya sistem kurikulum. Sebab kurikulum dapat diibaratkan organisme manusia atau hewan yang mempunyai susunan anatomi tertentu. Dengan demikian, komponen kurikulum adalah bagian atau unsur kurikulum yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat diibaratkan organisme manusia atau hewan yang mempunyai susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen utama anatomi tubuh kurikulum adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian atau sistem dan media, dan evaluasi (Ahmad Wahyu Hidayat, 2020). Adapun materi pelajaran muatan lokal budaya Banyumasan di kelas 4 yaitu tata krama di Lingkungan Sekolah (I), Makanan Khas Banyumas Berbahan Dasar Singkong dan Pisang, Permainan Khas Banyumas “Jonjang”, Kesenian Tradisional Banyumasan “ Begalan”, Alat-alat Pertanian Tradisional, Tata Krama di Sekolah, Babad Banyumas “Asal-Usul Ajibarang”, Tokoh Pewayangan “Pandawa Lima”, Cagar Budaya “ Pendopo Si Panji”, Tata Krama Di Lingkungan Sekolah, Tata Krama Di Luar Lingkungan Sekolah, Proses Pembuatan Tempe Kedelai dan Mendoan, Makanan Khas Banyumas Keripik Tempe, Permainan Tradisional Banyumas Dam-daman, Kesenian Tradisional Banyumas “Jemblung”, Tata Krama di Lingkungan Masyarakat, Tata Krama di Lingkungan dan Kerumunan Orang Banyak, Alat-alat/Perkakas Pertukangan Kayu, Hari Jadi Kabupaten Banyumas, Wayang dan Karakternya dan Masjid Agung Nur Sulaiman.



Gambar 1. Makanan Tradisional Khas Banyumas yang Terbuat dari Pisang dan Singkong yang dibawa siswa Ketika pembelajaran



Gambar 2. Siswa Memperagakan Permainan Tradisional Engklek



Gambar 3. Siswa Memperagakan Permainan Tradisional Ular Tangga

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran muatan lokal budaya Banyumasan sangat bervariasi diantaranya ada media gambar yang ditampilkan melalui power point dan video pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran muatan lokal budaya Banyumasan cukup bervariasi diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi siswa dan praktik. Adapun evaluasi kurikulum memuat evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam rangka evaluasi terhadap di SD Negeri 1 Grendeng maka dilakukan supervisi terhadap perencanaan kurikulum melalui proses penilaian terhadap RPP dan penilaiakn terhadap pelaksanaan kurikulum melalui proses supervisi di kelas. Adapun evaluasi terhadap hasil belajar siswa adalah dalam bentuk penugasan, observasi, protopolio, praktik, kuis, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

SIMPULAN

Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri 1 Grendeng Kabupaten Banyumas diawali dari kegiatan perencanaan kurikulum melalui penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Pengorganisasian materi dalam pembelajaran muatan lokal Budaya Banyumasan di Kelas 4 meliputi Makanan Khas Banyumas, Permainan Khas banyumasan, alat-alat permainan tradisional, tata krama di sekolah, asal usul ajibarang, tokoh pewayangan pandawa lima dan cagar budaya. Evaluasi kurikulum muatan lokal budaya banyumasan terbagi menjadi 2 yaitu evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi terhadap guru dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor melalui kegiatan supervise di dalam kelas dan evaluasi terhadap siswa dilakukan oleh guru. Implikasi dari penelitian ini agar Lembaga Pendidikan memiliki kepekaan terhadap kearifan local dengan cara

memasukan kearifan pada kurikulum. Diharapkan dengan dimasukkannya kearifan lokal pada kurikulum, siswa memiliki rasa cinta tanah air dan dapat melestarikan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, N. Q., Zahrudin, & Asy'ari, H. (2022). Analysis of Curriculum Management in Early Childhood. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 10(2). <https://doi.org/10.54956/edukasi.v10i2.339>
- Ahmad Wahyu Hidayat. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.72>
- Aisah, S., & Albar, M. K. (2020). Budaya Melayu Pattani dalam Kajian Profetik. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3492>
- ASRIN, A. (2022). METODE PENELITIAN EKSPERIMEN. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01). <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Dano Ali, Y. N. (2023). Application of backward design in the implementation of curriculum management. *Inovasi Kurikulum*, 20(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54438>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fadlilah, S. (2021). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI RA NU BANAT KUDUS. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1792>
- Faturohman, O., Sudrajat, A., & Ghoer, H. F. (2022). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.551>
- Ismail, M., & Azizah, M. (2023). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>
- Lande, Y. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Konteks Pelestarian Kearifan Lokal. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.6500>
- Maspupah, U. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KBIT ALFURQON SUMBANG BANYUMAS DAN PLAY GROUP GENUS JATIWINANGUN PURWOKERTO. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.233-248>
- Nafisah, D. (2016). PERAN PENDIDIKAN MUATAN LOKAL TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>
- Nasir, Muhammad.(2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 hlm. 3. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/4140>
- Nurdian, N., Rozana Ulfah, K., & Nugerahani Ilise, R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i2.36414>
- Purwadhi. (2019). Curriculum Management in the 21st Century Learning. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 12(2).

- Ridwan, A., Safitri, E., & Saputra, H. (2023). Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 037 Desa Mekarsari Riau dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3). <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2459>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1).